

REKOMENDASI MERS-CoV

DINAS KESEHATAN KABUPATEN PULANG PISAU
2025

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

MERS (Middle East Respiratory Syndrome) adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Gangguan ini terjadi akibat virus corona yang menyerang saluran pernapasan mulai dari yang ringan sampai berat. Pada beberapa kasus, gejalanya dapat menyebabkan gangguan yang parah dan bahkan kematian. Kasus MERS pertama kali dilaporkan pada 2012. Sebagian besar kasus ditemukan di kawasan Timur Tengah, seperti Arab Saudi, Yordania, dan Yaman. Penyakit ini juga ditemukan di beberapa lokasi tempat orang-orang yang sebelumnya berada di Timur Tengah.

MERS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus MERS-CoV. Virus ini bersifat zoonosis, artinya menular antara hewan dan manusia. Penyakit ini banyak terdeteksi di negara Timur Tengah, khususnya yang terdapat banyak unta. Adapun, asal-usul virus ini belum sepenuhnya diketahui, tetapi kemungkinan berasal dari kelelawar lalu menular ke unta di masa lalu yang sulit terdeteksi. Merujuk beberapa laporan, jika manusia yang terinfeksi virus MERS, mereka sempat melakukan kontak langsung atau tidak langsung dengan unta yang terinfeksi. Setelah itu, penyakit ini bisa menyebabkan penularan dari satu manusia ke manusia lainnya. MERS dapat menimbulkan gejala yang mirip dengan flu biasa karena virus penyebabnya sejenis. Umumnya, gejala dari penyakit ini dirasakan dalam waktu 1 hingga 2 minggu setelah terinfeksi virus.

Meski begitu, MERS bahkan tak menunjukkan gejala. Tapi, ada beberapa gejala MERS yang dapat timbul, antara lain: Demam. Batuk-batuk. Napas pendek. Gangguan pencernaan, seperti diare, mual, dan muntah. Nyeri otot, Sakit tenggorokan, Kesulitan bernapas. Selain itu, ada juga gejala yang kurang umum, yaitu: Batuk berdarah, Mual, muntah dan Diare. Tidak hanya itu, tanda-tanda pneumonia juga sering dialami oleh mereka yang mengidap MERS. Karena tahap-tahap awal penyakit ini sangat mirip dengan gejala flu lantaran MERS termasuk penyakit yang sulit dideteksi. Maka dari itu, disarankan untuk awas dan segera memeriksakan diri jika mengalami gejala-gejala yang sudah disebutkan di atas. Penting untuk diketahui juga bahwa MERS dengan tingkat keparahan yang tinggi dapat memicu gagal organ, terutama ginjal dan syok sepsis hingga kematian. Oleh karena itu, pengidapnya harus menerima perawatan medis darurat di rumah sakit.

Kabupaten pulang pisau merupakan satu dari delapan daerah pemekaran di Provinsi Kalimantan tengah. Dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 05 tahun 2002 tanggal 10 April 2002, dengan batas wilayah Kabupaten Pulang Pisau adalah Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Kapuas, Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Katingan dan Kota Palangka Raya, Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Jawa, Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Gunung Mas. Kabupaten Pulang Pisau memiliki 2 Pelabuhan laut yaitu pelabuhan laut yang terletak di tepi Sungai kahayan Kecamatan Kahayan Hilir, dan pelabuhan penyeberangan Bahaur yang terletak di Kecamatan Kahayan Kuala. Tidak ada terminal resmi di Kabupaten Pulang Pisau tetapi ada tempat yang menjadi persinggahan bus dan mobil antar kabupaten yang juga menjadi tempat menurunkan dan mengangkut penumpang untuk travel setiap harinya sebagai mobilitas penduduk keluar maupun masuk. Untuk jamaah haji di Kabupaten Pulang Pisau masih relatif rendah atau tidak terlalu banyak untuk kuota tahunan jamaah haji.

Upaya yang dapat dilakukan Kabupaten Pulang Pisau dilakukan dengan membuat perencanaan kegiatan dan penganggaran dalam upaya peningkatan kewaspadaan terhadap risiko MERS di Dinas Kesehatan dan Rumah Sakit Umum Daerah Pulang Pisau. Melakukan Koordinasi lintas program dan lintas sektor terkait kegiatan Upaya peningkatan kewaspadaan terhadap risiko MERS.

Berdasarkan hal-hal di atas pentingnya untuk melakukan pemetaan risiko penyakit infeksi emerging MERS-CoV dengan melibatkan lintas program dan lintas sektor terkait dengan sumber data tahun 2024 dilakukan pemetaan pada bulan Agustus 2025.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Mers.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. [Tambahkan sesuai Arah/Tujuan Dinas Kesehatan dalam penyusunan Peta Risiko Mers]

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Pulang Pisau, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik penyakit	Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli)	T	30.25	30.25
2	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	T	6.90	6.90
3	Pencegahan	Pencegahan (literatur/tim ahli)	T	23.56	23.56
4	Risiko importasi	Risiko importasi (literatur/tim ahli)	T	11.25	11.25
5	Attack Rate	Attack Rate (literatur/tim ahli)	R	10.47	0.10
6	Risiko penularan setempat	Risiko penularan setempat	S	15.03	1.50
7	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi (penanggulangan)	R	2.54	0.03

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Ancaman Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli), alasan sudah merupakan ketetapan Tim Ahli
2. Subkategori Pengobatan (literatur/tim ahli), alasan sudah merupakan ketetapan Tim Ahli
3. Subkategori Pencegahan (literatur/tim ahli), alasan sudah merupakan ketetapan Tim Ahli
4. Subkategori Risiko importasi (literatur/tim ahli), alasan sudah merupakan ketetapan Tim Ahli

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Risiko penularan setempat, alasan dikarenakan tidak terdapat kasus MERS di Indonesia dan Provinsi Kalimantan Tengah dalam 3 tahun terakhir

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBO T (B)	INDEX (NXB)
1	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	A	50.48	0.05
2	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	S	25.96	2.60
3	Karakteristik penduduk	Kepadatan penduduk	R	16.35	0.16
4	Karakteristik penduduk	Proporsi penduduk usia >60 tahun	T	7.21	7.21

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kerentanan Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Proporsi penduduk usia >60 tahun, alasan dikarenakan persentase jumlah penduduk usia >60 tahun sebesar 13 persen berdasarkan data profil Dinas Kesehatan Kabupaten Pulang Pisau.

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota, alasan dikarenakan tidak ada terminal bus khusus yang terdapat di Pulang Pisau hanya ada tempat persinggahan Bus atau angkutan lainnya dan pelabuhan yang rutin beroperasi seminggu 2 kali.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/edang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Kebijakan publik	Kebijakan publik	R	5.11	0.05
2	Kelembagaan	Kelembagaan	T	8.19	8.19
3	Fasllitas pelayanan kesehatan	Kapasitas Laboratorium	A	1.70	0.00
4	Fasllitas pelayanan kesehatan	Rumah Sakit Rujukan	R	6.98	0.07
5	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans wilayah oleh Puskesmas	T	10.99	10.99
6	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans Rumah Sakit	R	12.09	0.12
7	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans pintu masuk oleh KKP	R	9.89	0.10
8	Promosi	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	S	8.79	0.88
9	Kesiapsiagaan	Tim Gerak Cepat	R	9.34	0.09
10	Kesiapsiagaan	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	S	10.44	1.04
11	Kesiapsiagaan	Rencana Kontijensi	A	3.85	0.00
12	Anggaran penanggulangan	Anggaran penanggulangan	T	12.64	12.64

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kapasitas Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai, yaitu :

1. Subkategori Kapasitas Laboratorium, alasan dikarenakan belum adanya petugas Lab yang bersertifikasi dalam pengelolaan spesimen (pengambilan, pengepakan, pengiriman specimen). Waktu yang diperlukan untuk mengetahui hasil cukup lama yaitu 14 hari dikarenakan waktu pengiriman yang memakan waktu lama karena jarak yang jauh.
2. Subkategori Rencana Kontijensi, alasan dikarenakan tidak adanya dokumen kontijensi penanggulangan MERS-CoV.

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 5 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Kebijakan publik, alasan dikarenakan belum adanya kebijakan atau aturan yang ditetapkan Dinas Kesehatan, serta belum ada edaran yang dibuat mengenai MERS-CoV
2. Subkategori Rumah Sakit Rujukan, alasan Dikernakan di Rumah Sakit sudah ada Komite PPI yang didalamnya terdiri dari Dokter, Perawat dan tim penunjang lainnya yang sudah di SK kan oleh Direktur Rumah Sakit dan mendapatkan pelatihan untuk menangani penyakit infeksius. Dalam pelaksanaannya telah tersedia SOP tatalaksana kasus dan pengelolaan specimen Rumah Sakit dan SOP telah disimulasikan. Pedoman dalam PPI juga telah diterapkan di Rumah Sakit.
3. Subkategori Surveilans Rumah Sakit, alasan dikarenakan Rumah sakit sudah aktif dalam pelaporan secara rutin dalam melaporkan kelengkapan dan ketepatan kewaspadaan dini

4. Subkategori Surveilans pintu masuk oleh KKP, alasan dikarenakan KKP yang terdapat di wilayah Kabupaten Pulang Pisau telah melakukan surveilans aktif dan zero reporting di pintu masuk dan telah dilaporkan ke Dinas Kesehatan
5. Subkategori Tim Gerak Cepat, alasan dikarenakan terdapat Tim Gerak Cepat (TGC) di Dinas Kesehatan yang diperkuat dengan SK

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Mers didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Pulang Pisau dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Kalimantan Tengah
Kota	Pulang Pisau
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO MERS	
Ancaman	73.59
Kerentanan	10.02
Kapasitas	34.17
RISIKO	21.58
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Mers Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2024.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Mers di Kabupaten Pulang Pisau untuk tahun 2024, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 73.59 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 10.02 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 34.17 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 21.58 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kapasitas Laboratorium	Membuat telaah staf kepada Kabid P2P tentang perlunya peningkatan kompetensi bagi petugas laboratorium	Kabid P2P dan Subkordinator Surveilans dan Imunisasi	September	
2	Rencana Kontijensi	Membuat telaah staf kepada Kabid P2P tentang perlunya rapat dalam pembuatan dokumen kontijensi MERS-CoV	Kabid P2P dan Subkordinator Surveilans dan Imunisasi	September	
3	Kebijakan publik	Berkoordinasi dalam pembuatan edaran kewaspadaan terhadap MERS-CoV	Kabid P2P dan Subkordinator Surveilans dan Imunisasi	September	
4	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	Menjadwalkan kegiatan pembinaan terkait kewaspadaan dan penanggulangan MERS-CoV ke puskesmas/RS	Kabid P2P dan Subkordinator Surveilans dan Imunisasi	September	

5	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	Melakukan Komunikasi dan koordinasi dengan bagian Promkes dalam upaya Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	Kabid P2P dan Subkordinator Surveilans dan Imunisasi	September	
---	---	---	--	-----------	--

Pulang Pisau, September 2024

